

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan *go public*. Salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan *go public* karena *go public* merupakan alternatif yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam rangka menambah modal usaha.

Ada beberapa alasan perusahaan melakukan *go public*. Alasan *go public* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) biasanya adalah untuk memasyarakatkan saham BUMN tersebut dan agar BUMN tersebut lebih efisien karena adanya pengawasan melekat di masyarakat yang merasa ikut memiliki perusahaan dengan memiliki saham perusahaan (Sutojo, 1989 dalam Misnen, 2003). Sedangkan alasan *go public* bagi perusahaan swasta pada umumnya adalah karena masalah keuangan. Perusahaan melakukan *go public* agar dapat menghimpun dana dari masyarakat yang relatif besar. Dana yang diperoleh tersebut diharapkan dapat digunakan untuk keperluan pendanaan, membiayai kegiatan operasi perusahaan, ekspansi serta memperbaiki struktur modal perusahaan.

Sebuah perusahaan yang akan *go public* harus mengikuti tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah (1) persiapan diri, (2) memperoleh ijin registrasi dari BAPEPAM dan (3) melakukan penawaran perdana dan

memasuki pasar sekunder dengan mencatatkan sahamnya di bursa (Jogiyanto, 2003 dalam Firna, 2005).

Dalam proses *go public*, laporan keuangan yang ada dalam prospektus memiliki fungsi yang penting karena prospektus merupakan sumber informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Ketergantungan calon investor terhadap informasi yang dimuat dalam prospektus membuat manajer untuk menyajikan informasi yang dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, manajer berusaha mengatur tingkat laba yang dilaporkan dengan memilih metoda-metoda akuntansi tertentu sehingga dapat meningkatkan penerimaan dari *Initial Public Offerings (IPO)*.

*Initial Public Offerings (IPO)* merupakan penawaran saham suatu perusahaan *private* yang pertama kali kepada publik. Penawaran ini bertujuan memperoleh dana untuk membiayai dan mengembangkan usahanya (DuCharme et al., 2000 dalam Sri Sulistyanto dan Haris 2003).

*Initial Public Offerings (IPO)* adalah penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya kepada publik pada pasar primer. Menurut *Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Th. 1995 tentang Pasar Modal* mendefinisikan Penawaran Umum (perdana) sebagai kegiatan penawaran efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Perusahaan yang melakukan *IPO* mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan keuangan dan tujuan non keuangan.

Tujuan keuangan yaitu meningkatkan modal dan dana perusahaan, meningkatkan kesempatan untuk mengembangkan perusahaan, dan memperbaiki struktur keuangan perusahaan. Sedangkan Tujuan non keuangan yaitu meningkatkan profesionalisme, mengurangi pemilikan internal (untuk emiten saham), untuk pemasaran perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan berbagai pihak pada perusahaan.

Pengertian manajemen laba dilihat dari sudut etika dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen yang berkiblat pada dilaporkannya pendapatan dan penyediaan keuntungan ekonomi yang tidak benar untuk organisasi dan mungkin dalam faktanya dalam jangka panjang serta terjadinya kerusakan. *“Any action on the part of management which provide no true economic advantage to the organization and may in fact, in the long-term be detrimental”* (Merchant and Rockness dalam Gumanti, 2000 dalam Suyatmin & Agus, 2002).

Manajemen laba pada saat perusahaan akan *go public* penting karena dua hal. (Teoh et.al, 1998 dalam Lilis, 2002) Pertama, membuktikan bahwa investor tidak dapat mendeteksi laba hasil rekayasa pada saat *IPO*. Kedua, kesenjangan informasi antara perusahaan dengan (calon) investor pada saat *IPO* mempertinggi probabilitas bagi perusahaan untuk menaikkan laba dan tidak terdeteksi oleh pasar. Richardson (1998) dalam Lilis (2002) membuktikan bahwa semakin tinggi informasi asimetri, maka semakin tinggi manajemen laba. Aharoney et.al (1993) dalam Lilis (2002) menemukan bukti bahwa tingkat manajemen laba saat *IPO* pada perusahaan yang kecil relatif

lebih tinggi dibandingkan tingkat manajemen laba pada perusahaan yang besar.

Menurut Scott (2000) dalam Slamet dan Syukri (2003), manajemen laba berkait erat dengan *moral hazard* dan *adverse selection*. Karena mempengaruhi kualitas laba Wild, Bernstein, & Subramanyam, (2001) dalam Slamet dan Syukri (2003), manajemen laba berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor di pasar modal (Subramanyam, 1996, dalam Slamet dan Syukri, 2003).

Berdasarkan hal tersebut maka judul penelitian yang diajukan adalah “Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta: Analisis Dengan Model Healy.”

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menerapkan *income increasing discretionary accruals*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah manajer melakukan manajemen laba dengan menerapkan *income-increasing discretionary accruals* untuk menaikkan tingkat laba pada periode satu tahun sebelum *IPO* dan satu tahun setelah *IPO*?

2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji apakah manajer melakukan manajemen laba dengan menerapkan *income-increasing discretionary accruals* untuk menaikkan tingkat laba pada periode satu tahun sebelum *IPO* dan satu tahun setelah *IPO*.
2. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi khususnya pada pemilihan perusahaan.
2. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, informasi dan wawancara dalam teori, khususnya dalam penelitian yang sejenis .